

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri. Itulah visi atau tujuan dari proses pembelajaran.¹ Guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai subyek didik. Keduanya adalah manusia yang sejajar dengan peranan yang berbeda. Pandangan guru tentang manusia termasuk dirinya sendiri sangat mempengaruhi sikap dari perilakunya dalam mengelola tugas-tugas kependidikan sehari-hari.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.³ Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara tentang pembelajaran, maka tidak bisa dilepaskan dari peran atau fungsi guru juga media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses

¹ Andreas, Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2000), 32.

² Gulo, W. *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 16.

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 12.

pembelajaran akan mampu berjalan dengan lancar ketika guru mampu memberdayakan segala komponen, termasuk media pembelajaran, yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan media dalam proses pembelajaran yang efektif dan terarah karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran aktif guru (tenaga didik) untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa, dengan memberi dorongan moral, membimbing dan memberi fasilitas belajar terbaik melalui media pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang ulasan materi uraiannya berisi tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan membahas tentang kebudayaan yang diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Namun ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung, masih banyak kita temui permasalahan yang menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang guru sampaikan. Mulai dari tahun, runtutan peristiwa dan hikmah yang harus peserta didik pelajari dalam setiap peristiwa sejarah Islam. Bisa jadi hal tersebut terjadi karena media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI kebanyakan masih tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pelajaran SKI dan akibat dari itu semua

adalah pemahaman juga prestasi peserta didik untuk mata pelajaran SKI cenderung menurun.

Usaha untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran SKI serta menghadirkan pembelajaran sesuai yang diamanatkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan ketentuan kurikulum yang berlaku merupakan tugas utama guru SKI karena peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik pada sebuah proses pembelajaran. Materi pembelajaran harus guru kuasai saat proses pembelajaran berjalan. Selain itu, penguasaan dan menariknya sebuah media pembelajaran oleh seorang guru memiliki arti lebih penting lagi dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dari pada hanya menguasai materi. Jadi, posisi dan peran guru jauh lebih penting dan menentukan atas segalanya. Materi, metode, media, dan sumber pembelajaran, semuanya menjadi tidak bermakna apabila guru tidak mampu memerankan tugasnya dengan baik.

Media pembelajaran yang digunakan bisa bermacam-macam, media itu sendiri memiliki makna yang berarti adalah sebuah alat bantu atau perantara yang digunakan untuk mempertinggi efektifitas serta efisiensi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.⁴ Salah satunya dengan media gambar. Media gambar digunakan oleh guru sebagai alat bantu. Setiap alat bantu pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Hal ini dimaksudkan agar pada penggunaan alat bantu ini tidak menjadi penghalang kegiatan interaksi edukatif yang akan guru lakukan di kelas, sebaliknya, dapat

⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Kaukaba: Dipantara, Yogyakarta, 2013), 4.

menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan. Pengajaran agama lebih berpusat “abstrak”, maka penggunaan alat peraga harus dilakukan secara bijaksana, artinya, jangan siswa malah menjadi bertambah bingung dan kacau pengertian dan pemahamannya setelah mendapatkan peragaan.

Sesuai pemaparan di atas, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan tersebut merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini menurut Djamarah diantaranya: pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, merangsang umpan balik dari peserta didik dan mempertimbangkan perbedaan individual.⁵ Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan pendahuluan untuk memotivasi siswa agar siap belajar, kegiatan inti sebagai proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan penutup untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁶

Pembelajaran SKI seperti yang dijelaskan di atas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis gambar, yang mana gambar tersebut dirancang semenarik mungkin dengan mengacu pada kaidah-kaidah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), 74-76.S

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

pendidikan modern yang terus berkembang yang lebih menekankan pada *Student Active Learning*. Pembelajaran dibantu dengan metode ceramah kemudian peserta didik diberi instruksi untuk menulis dan memahami materi. Suasana pembelajaran SKI menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif melakukan interaksi selama pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran SKI di MTs Al-Huda yang menggunakan media yang sama. Akan tetapi memiliki pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran yang menggunakan metode mind mapping dan permainan atau kelompok. Dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut peserta didik terlihat aktif mengikuti rangkaian kegiatan. Walaupun masih terlihat beberapa anak tidak memberikan respon yang positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran SKI berbasis media gambar dan pemahaman peserta didik meningkat dengan baik atau tidak. Selain itu, peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tidak mengabaikan fungsi dan karakteristik SKI melalui usaha maksimal yang dilakukan oleh guru SKI. Ketertarikan dan anggapan tersebut mendasari disusunnya tesis yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik (Studi Multi Situs Di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung).”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini terfokus pada desain media berbasis gambar yang digunakan guru SKI, proses kegiatan belajar di kelas dan evaluasi yang dilakukan guru untuk peserta didik pada mata pelajaran SKI pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII dan materi perkembangan Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?
- b. Bagaimana kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan pengembangan teori pendidikan terutama tentang pembelajaran SKI berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru SKI dan kualitas pembelajaran SKI agar pemahaman peserta didik meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengendalikan mutu pembelajaran SKI.

c. Bagi peneliti berikutnya

Menambah pengetahuan peneliti yang berikutnya tentang pembelajaran SKI berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan fokus lain yang masih terkait dengan pembelajaran SKI berbasis media gambar dalam meningkatkan pemahaman serta memperkaya temuan penelitian.

e. Bagi perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Menambah koleksi literatur yang dapat dijadikan referensi bagi pengguna perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷ Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang dapat merancang seseorang belajar dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.⁸ Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ulasan materi yang materinya terkait dengan peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan membahas tentang kebudayaan yang diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, adat istiadat, hukum dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁹

⁷ Hei Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

⁸ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), 44.

⁹ Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 28.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disiapkan untuk peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

b. Media Gambar

Media pembelajaran adalah alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara pada proses pembelajaran untuk memperkaya efektifitas dan efesiensi demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰ Jadi, media pembelajaran adalah alat atau benda yang digunakan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik pada saat pendidik menyampaikan isi atau informasi pada suatu materi.

Sedangkan gambar adalah salah satu hasil dari media cetak yang berarti suatu media pembelajaran yang tidak diproyeksikan, yang termasuk ke dalam salah satu media visual. Media cetak ini dapat berbentuk media kartu yang berisikan kalimat pernyataan, bahan bacaan, bahan yang berisikan tentang gambar-gambar yang disajikan untuk suatu materi, juga dapat berupa buku teks pelajaran agama baik

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 4.

untuk siswa dan guru.¹¹ Dan secara tidak langsung peserta didik akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan melalui bahan ini. Media ini adalah salah satu tingkat belajar konseptual, yang berarti pada bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa.

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pembelajaran SKI materi khulafaurasyidin dan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah kelas VII yang dalam prosesnya menggunakan media gambar cetak atau gambar jadi tentang prestasi khulafaurasyidin dan perkembangan budaya Islam pada masa Bani Umayyah, serta untuk mengetahui guru mata pelajaran dalam mendesain, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta pelaksanaan pengelolaan kelas untuk mewujudkan siswa paham terhadap materi yang guru sampaikan serta merasa tertantang dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran SKI dengan baik dan sesuai tujuan.

¹¹ Nunun Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam Dosen FTIK UIN Suska Riau*, Vol. 37 No. 1, 2012.